

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai hubungan *adult attachment style* dan *jealousy* pada peserta bina pranikah klasis ‘X’ Bandung, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *adult attachment style* dengan *jealousy* hal ini menandakan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara *adult attachment style* dengan *jealousy* pada peserta bina pranikah klasis “X” Bandung.
2. Terdapat 7 pola antara *attachmentstyle* dengan *jealousy* dalam penelitian ini yaitu : *secure – reactive* (21.7%), *secure – suspicious* (21.7%), *preoccupied – reactive* (13.04%), *fearful – reactive* (13.04%), *fearful – suspicious* (4.34%), *dismissing – reactive* (13.04%) *dismissing – suspicious* (13.04%) adanya perbedaan pasangan dalam suatu tipe dari *adult attachment style* dengan

*jealousy* akan memunculkan perilaku yang berbeda bagi tiap tiap individu dalam menghadapi suatu situasi.

3. *Relationship outcomes* dapat mengubah kecenderungan *adult attachment style* yang dimiliki peserta bina pranikah klasis “X” Bandung dengan mempengaruhi komponen *model of self* dan *model of other* dari *relationship-specific working model of attachment*.
4. *Personality traits* dan kecenderungan pandangan terhadap *gender* seseorang (*traditional gender role*) dapat mempengaruhi dalam bagaimana berperilaku ketika mengalami *jealousy* sehingga memunculkan tipe *jealousy* yang berbeda pada setiap peserta bina pranikah klasis “X” Bandung.\

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran bagi penelitian dan peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.**

Agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui tinjauan teoritis dan pembahasan yang lebih mendalam, sehingga hubungan dari

*adult attachment style* dengan *jealousy* dapat lebih dipahami secara mendalam. Juga, mengadakan berbagai penelitian lanjutan yang membahas hubungan *adult attachment style* dan *jealousy* dengan hubungannya dengan faktor lain dalam diri individu dengan metode penelitian dan sampel yang lebih beragam. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengadakan perbaikan dan penormaan kembali alat ukur yang digunakan, sehingga validitas dan reliabilitasnya tetap terjaga.

Agar dapat mengadakan penelitian-penelitian dengan desain penelitian yang lebih bervariasi, misalnya desain longitudinal dan studi kasus, untuk membahas hubungan yang ada antara *adult attachment style* dengan *jealousy* untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Juga, memanfaatkan berbagai jenis data penunjang yang berhubungan dengan perkembangan hubungan individu dengan orang tua dan dengan pasangan, sehingga dapat memperkaya pembahasan yang muncul dari hasil penelitian. Juga pengantisipasi dalam merancang alat ukur *jealousy* agar dipikirkan berbagai macam kemungkinan yang terjadi jika meneliti sampel yang sama seperti kata mantan pacar yang harus diberi keterangan lain seperti orang yang pernah menjalin hubungan yang sangat

dekat dengan saudara untuk mengantisipasi keadaan responden yang baru pertama kalinya berpacaran.

### 5.2.2 Guna laksana

Agar peserta bina pranikah klasis “X” Bandung dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi tambahan untuk lebih dapat menyesuaikan diri dengan pasangan atau memahami kecenderungan dari perilaku yang dimunculkan ketika menjalin hubungan atau sedang mengalami *jealousy* sehingga dapat membina hubungan yang harmonis.

Agar dapat membantu para konselor dengan menggunakan informasi mengenai hubungan *adult attachment style* dengan *jealousy* untuk lebih mengerti dinamika intra-individual dan dinamika antar-individual dalam berelasi, dan dapat memanfaatkannya untuk memfasilitasi kegiatan konseling Pranikah, baik secara perorangan, berpasangan, maupun dalam kelas. Selain itu, dengan mengetahui hubungan antara *adult attachment style* dan *jealousy* yang dimiliki setiap individu para konselor diharapkan mampu mengenali pola-pola relasi yang memiliki kecenderungan negatif atau dapat menimbulkan masalah, dan

dapat meminimalisir efek negatif dari interaksi kedua individu melalui proses konseling.

Agar masyarakat dapat menggunakan informasi mengenai hubungan *adult attachment style* dan *jealousy* sebagai salah satu sudut pandang untuk membahas relasi seorang individu dengan pasangannya dalam relasi romantis, misalnya dalam pacaran, pertunangan, dan pernikahan, sehingga pokok bahasan mengenai relasi sosial yang bersifat romantis dapat menjadi semakin kaya, dengan diadakannya bahasan teoretis, penelitian-penelitian, dan sosialisasi terhadap teori *adult attachmentstyle* dan *jealousy*.